



**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MELALUI MEDIA KOMIK
KARTUN BERSAMBUNG DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
PADA ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY
DISORDER*)**

*INCREASING LITERATURE CAPABILITIES THROUGH CARTOON COMIC MEDIA
CONTINUE WITH A CONTEXTUAL APPROACH IN ADHD CHILDREN (*ATTENTION
DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*)*

Heni Yunita Sari

Universitas Negeri Surabaya

Email: heni.19004@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Gangguan hiperaktif dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia sekolah hingga remaja, salah satunya yaitu ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). ADHD adalah kondisi medis yang meliputi disfungsi otak ketika seseorang mengalami kesulitan mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian atau mudah teralihihkan dari mereka. Gejala ADHD meliputi keinginan terus-menerus untuk bergerak, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan impulsif menyebabkan kesulitan belajar dan kesulitan berinteraksi dengan anak lain. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan literasi melalui media komik kartun bersambung dengan pendekatan kontekstual pada anak ADHD. Metode penelitian kualitatif penelitian ini adalah berdasarkan tinjauan pustaka melalui pendekatan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan Komik dapat digunakan untuk mengajarkan anak ADHD melalui pendekatan literasi, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja belajar.

Kata kunci: kemampuan literasi, media komik, kartun bersambung, ADHD

ABSTRACT

*Hyperactivity disorders can be found in everyday life in school-age children to adolescents, one of which is ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). ADHD is a medical condition that includes brain dysfunction when a person has difficulty controlling impulses, inhibits behavior, and doesn't support attention spans or gets easily distracted from them. Symptoms of ADHD include a constant urge to move, an inability to concentrate, and impulsivity leading to learning difficulties and difficulty interacting with other children. This research activity aims to analyze the improvement of literacy skills through the media of serialized cartoon comics with a contextual approach in ADHD children. The qualitative research method of this research is based on a literature review through a contextual approach. The results show that comics can be used to teach children with ADHD through a literacy approach, which can indirectly improve learning performance.*

Keywords: literacy skills, comic media, serialized cartoons, ADHD

PENDAHULUAN

Anak dengan terganggunya pemusatan perhatian dan bersifat impulsif (perilaku berlebihan) yang tinggi disebut mengalami ADHD (*Attention Deficit and Hyperactivity Disorder*). Karena kurangnya perhatian dan hiperaktif/impulsif, sebagian besar anak dengan ADHD mengalami gangguan membaca. Akibatnya minat baca mereka

rendah. Suatu kondisi medis yang dikenal sebagai *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) melibatkan disfungsi otak ketika seseorang mengalami kesulitan mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mampu mempertahankan perhatian untuk waktu yang lama atau mudah



teralihkan darinya¹. Selain itu, ia mengungkapkan bahwa anak-anak dengan gangguan ini mungkin menyebabkan kesulitan belajar, perilaku, dan sosialisasi. Anak-anak dengan ADHD biasanya memperlihatkan beberapa masalah yang bisa dilihat dan telah menghambat akademik dan fungsi sosial².

Pelayanan yang dirancang khusus untuk anak yang menderita *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) diperlukan segera sebagai pembantu anak berkebutuhan khusus untuk pemenuhan kebutuhannya. Gangguan ini, seperti yang diungkapkan oleh Dr. Eliyati dari Association for Mental Health for Children dan Remaja Indonesia (Akeswari), merupakan kondisi kronis yang menyerang orang dewasa maupun anak-anak (Amalia). Indonesia memiliki prevalensi tinggi gangguan attention deficit hyperactivity (ADHD) (26,4% pada 2018). Hal ini didukung oleh informasi dari National Badan Pusat Statistik tahun 2007, yang mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki 82 juta anak, atau satu dari setiap lima anak. Sedikitnya 16 juta anak, banyak di antaranya menderita kondisi kejiwaan seperti ADHD, mengalami masalah kesehatan mental.

Gangguan hiperaktif bisa ditemukan di aktivitas harian anak usia sekolah hingga remaja, dan jika tidak ditangani bisa mempengaruhi masa depan seseorang³. Supaya tidak menyebabkan dampak yang

semakin parah pada tubuh saat dewasa, gangguan ini perlu ditangani sesegera mungkin. Tanda dan gejala *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) yang paling umum pada anak adalah: aktivitas berlebihan, ketidakmampuan untuk tetap diam, keinginan terus-menerus untuk bergerak, ketidakmampuan berkonsentrasi, dan impulsif menyebabkan kesusahan belajar dan berinteraksi dengan anak lain. Gangguan ini disebabkan oleh fungsi otak kronis, sehingga fungsi kognitif berkembang pada tingkat yang berbeda dengan anak-anak normal. Pasien dengan gangguan ini sering mengalami kesulitan mengendalikan emosinya, tidak dapat mentolerir frustrasi, dan rentan terhadap ledakan emosi⁴.

Anak dengan ADHD termasuk di antara anak yang memiliki kebutuhan khusus yang membutuhkan layanan khusus untuk memenuhi kebutuhannya. Anak ADHD membutuhkannya, terutama untuk pendidikan formal. Dalam penelitian “Memahami dan Membantu Anak yang Mengalami ADHD”, ada beberapa hal yang diperlukan anak ADHD, antara lain pengontrolan diri serta kebutuhan belajar. Kegiatan mengontrol diri diperlukan untuk mengendalikan impulsivitas, meningkatkan rentang perhatian, dan mengurangi atau menghilangkan hiperaktif⁵. Kedua, anak ADHD layaknya anak normal lain, memerlukan dirinya untuk berkembang

¹ Peran Psikologi Perkembangan, Christiyanti Aprinastuti, dan Brigitta Erlita Tri Anggadewi, *PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA Pengembangan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika pada anak dengan ADHD*, Hotel Grasia, 2017.

² Dorlince Simatupang et al., “STUDI TENTANG PERILAKU HIPERAKTIF DAN UPAYA Masalah-masalah” 6 (2020): 31–39.

³ Fitri Nurhidayati, “EnJourMe (English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English Increased attention in ADHD (Attention-

Deficit Hyperactivity Disorder) children using media based video in English language lessons,” *English Journal of Merdeka) : Culture, Language, and Teaching of English* 3, no. 2 (2018): 46–51, <https://doi.org/10.26905/enjourme.v2i2.2857>.

⁴ Hesty Novitasari dan Lestari Basoeki, “Hubungan Labilitas/ Negativitas dan Regulasi Emosi dengan Derajat Kesulitan Belajar Anak ADHD di RSUD Dr. Soetomo Surabaya,” *Jurnal Psikiatri Surabaya* 7, no. 2 (2018): 84, <https://doi.org/10.20473/jps.v7i2.19468>.

⁵ Hidayat, “Memahami dan membantu anak-anak yang mengalami ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder),” 2015.



melalui pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Namun, anak-anak ADHD menghadapi lebih banyak tantangan daripada anak-anak lain. Anak-anak ADHD akan berjuang untuk mencapai potensi penuh mereka dan belajar dengan sebaik-baiknya jika mereka tidak menerima bantuan khusus. Sebaliknya, potensi mereka umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang sebanding dengan kecerdasan anak-anak khusus.

Perolehan berbagai informasi terkait kehidupan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi yang tinggi⁶. Selain itu, memiliki kemampuan literasi yang mendasar sangat penting untuk keberhasilan akademik. Senjata utama pemuda Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya adalah ini. Penelitian tentang pembentukan literasi ADHD diharapkan dapat menjadi model bagi semua orang tua dan pendidik yang memilih sekolah formal sebagai model pengembangan kemampuan bahasa dan literasi anak.

Telinga kita sudah terbiasa dengan buku komik. Buku komik termasuk yang paling banyak dibaca orang dewasa ataupun anak-anak. Anak-anak dapat membaca komik dengan caranya sendiri dan tanpa dipaksa. Komik adalah kumpulan yang tidak lengkap, terfragmentasi gambar yang disusun secara berurutan. Mereka juga mengandung unsur

humor yang berfungsi untuk mengkonkretkan, melengkapi, dan memperkuat ide yang dikomunikasikan secara verbal⁷.

Komik merupakan alat ajar sederhana yang efektif untuk mengajar siswa membaca dan membantu membuat konsep pelajaran menjadi lebih menarik⁸. Menurut Membaca komik dapat membantu anak mengembangkan sikap kritis, memunculkan keinginan membaca, dan membimbing siswa yang tidak gemar membaca agar disiplin membaca⁹. Literasi diartikan sebagai kemampuan untuk menuliskan informasi, seperti: tahap keterampilan memahami, mengamalkan, dan mempertimbangkan informasi yang dibaca dalam kaitannya dengan tujuan penggunaannya¹⁰. Hal ini ditegaskan kembali oleh Nurjannah, Wahyudi, dan yang menjadikan komik sebagai pembelajaran adalah langkah tepat dalam peningkatan literasi siswa.

Komik bisa dimanfaatkan sebagai media yang memudahkan siswa membayangkan cerita serta isi yang disajikan¹¹. Penggunaan komik sebagai bahan pembelajaran dan sampai pada kesimpulan bahwa media komik dapat merangsang siswa, menjaga perhatiannya, dan memudahkan siswa sekolah dasar untuk belajar¹². Selain itu,

⁶ Farah Indrawati, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional Sains* 1, no. 1 (2020): 382–86, <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4064>.

⁷ Saputro, "Aplikasi Komik sebagai Media," *Muaddib* 05, no. ISSN 2088-3390 (2015): 01.

⁸ Indriana Listiyani Mei dan Ani Widayati, "Pengembangan Komik sebagai Media Pembelajaran Akuntansi untuk Siswa SMA kelas XI," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2, Tahun 2012 X, no. 2 (2012): 80–94.

⁹ Aan Putra dan Ines Feltia Milenia, "Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika," *Mathema: Jurnal Pendidikan*

Matematika 3, no. 1 (2021): 30,

<https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>.

¹⁰ Very Hendra Saputra dan Donaya Pasha, "Komik Berbasis Scientific Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 5, no. 1 (2021): 85–96, <https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4514>.

¹¹ Chi Chi Karlina dan Rosida Rakhmawati, "Pengembangan Bahan Ajar Model Komik Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Siswa," *JURNAL e-DuMath* 6, no. 1 (2020): 26–29, <https://doi.org/10.52657/je.v6i1.1161>.

¹² Uyun Siti Syarifah, "Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Anak Tunagrahita," *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 7



media komik dapat merangsang siswa agar siswa lebih mudah mengingat materi ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami proses pembelajaran dengan baik dan media pembelajaran komik berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan penelitian berdasar pengkajian yang dilakukan berfokus pada peran media komik kartun melalui pendekatan kontekstual pada anak ADHD dalam meningkatkan kemampuan literasi dalam membaca. Berdasarkan latar belakang masalah yang disampaikan, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu menganalisis meningkatnya kemampuan literasi melalui media komik kartun bersambung dengan pendekatan kontekstual pada anak ADHD.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kualitatif penelitian berdasarkan tinjauan pustaka melalui pendekatan kontekstual. Diharapkan anak-anak dengan ADHD dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Data sekunder penelitian ini berasal dari analisis data jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan dari buku-buku. Instrumen studi literatur penelitian ini yaitu peneliti sendiri, yang memilih berbagai artikel berdasarkan masalah penelitian. Langkah penelitian antara lain: (1) Mengidentifikasi tema penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi pada anak ADHD melalui media komik kartun bersambung dengan pendekatan kontekstual; (2) Melakukan penelusuran dan penyusunan

berbagai artikel dari berbagai website, antara lain sinta, scopus, web of science, dan google sarjana; (3) mengelompokkan artikel yang terkait dengan topik penelitian, (4) melakukan sintesis artikel terkait dengan menandai poin-poin kunci tiap artikel, dan (5) penulisan artikel berdasarkan hasil sintesis. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah content analysis, yang mencakup penyelidikan karakteristik pesan, deskripsi konten, dan perkembangannya (atau istilah)¹³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komik merupakan alat pembelajaran langsung yang berguna untuk mengajar siswa membaca dan berkontribusi pada minat konsep pelajaran. Membaca komik dapat membantu anak mengembangkan pola pikir kritis, minat membaca meningkat, dan mengajari siswa tidak gemar membaca cara membaca yang benar¹⁴. Kemampuan menuliskan informasi dalam bentuk tulisan, seperti: keterampilan tahap yang meliputi latihan, pemahaman, dan mempertimbangkan informasi yang dibaca dalam kaitannya dengan tujuan penggunaannya. Hal ini menjadikan penggunaan komik sebagai metode pembelajaran menjadi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan tingkat literasi siswa.

Komik dapat digunakan sebagai media untuk membantu siswa membayangkan cerita dan informasi yang disajikan melalui pendekatan kontekstual. Berdasarkan penelitian tentang penggunaan komik sebagai bahan pembelajaran dan menyimpulkan bahwa media komik dapat memotivasi siswa, menjaga perhatiannya, dan mempermudah

(2021): 917–24,

<https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.180>.

¹³ Yuli Nurmalasari dan Rizki Erdiantoro,

“Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

¹⁴ Hasan Sastra Negara, “Penggungan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.



belajar siswa sekolah dasar¹⁵. Selain itu, komik berpotensi untuk membangkitkan energi siswa, mempermudah mereka dalam mengingat instruksi. menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang proses pembelajaran dan bahwa materi pembelajaran komik berdampak positif pada kualitas pembelajaran.

Komik dapat digunakan sebagai media pendidikan karena menampilkan karakter kartun dan halaman berwarna yang dapat menarik minat siswa. Temuan serupa dari penelitian lain menunjukkan bahwa komik dinikmati. Respon siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan gambar kartun dalam komik¹⁶. Hal ini disebabkan ilustrasi dalam media komik lebih menekankan pada kejelasan gambar, kontras antara warna, ketepatan bahasa yang digunakan, dan hubungan yang terjalin antara penggunaan kalimat dan gambar ilustrasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang juga menggunakan konsep kartun untuk menyajikan serangkaian ide alternatif untuk konsep ilmiah dalam bentuk visual dan memperluas jangkauan strategi pedagogis. Penggunaan kartun di kelas untuk memfasilitasi pembelajaran dengan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, mendorong penyelidikan, dan mengadakan diskusi¹⁷.

Penggunaan warna dalam pembelajaran memiliki pengaruh tersendiri karena

kehadiran warna dapat membantu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa. Komik dalam pendidikan juga berfungsi sebagai sarana penyampaian pendidikan. Hal ini disebabkan karena komik membantu siswa dalam memahami ide-ide yang kompleks dan memudahkan mereka untuk mengingat apa yang mereka pelajari. Siswa ringan memahami materi yang disajikan dalam komik karena diubah menjadi kalimat percakapan yang lebih mudah. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa komik adalah gambar menarik. cerita yang ringan dipahami dan dapat membantu orang memahami materi yang kompleks¹⁸.

Alasan perlunya membaca komik meliputi: (a) komik berisi kata yang lebih kompleks dibanding media cetak lain; (b) pentingnya membaca komik, khususnya mempelajari komik (c) Komik dianggap dapat membantu orang mengingat lebih banyak. Hal ini disebabkan sifat komik yang berurutan, yang memerlukan kreativitas dan memori individu; (a) Komik menceritakan kisah yang tidak biasa ketika mereka mulai ; (b) Komik dianggap sebagai pendekatan studi sastra yang kompleks dan lugas meskipun bentuknya banyak; (c) Komik dapat digunakan untuk mengajarkan karakter karena, anak-anak akan berperilaku seperti yang mereka baca seperti: (i) komik dapat membantu pembaca dalam memahami materi

¹⁵ Riskika Febriyandani dan Kowiyah Kowiyah, "Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 323, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37447>.

¹⁶ Purwanto Didik dan Yuliani Yuliani, "Pengembangan Media Komik IPA Terpadu Tema Pencemaran Air," *Jurnal Pendidikan Sains* 01, no. 1 (2013): 71–76, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/1367>.

¹⁷ Liana Septy et al., "Jurnal Didaktik Matematika Pengembangan Media Pembelajaran Komik pada

Materi Peluang di Kelas VIII," *Jurnal Didaktik Matematika* 2, no. 2 (2015): 16–26, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2846/2709>.

¹⁸ Khaolil Mudlaafar, Edi Setiawan, dan Ihwanul Kirom Al Muflih, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK SEJARAH BERWAKTU (KOMIK RATU) SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN UNTUK SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR (Kajian Materi : Tema 7 , Sub Tema 2 , Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan) Abstrak," *Jurnal Inventa* III, no. 1 (2019): 62–70.



yang mereka baca; (ii) Karena anak senang berimajinasi, komik dapat menginspirasi anak untuk menulis; (iii) dapat mempermudah mempelajari kata-kata baru; (iv) berfungsi sebagai stimulus untuk ekspresi kreatif. Komik dapat digunakan untuk mendongkrak prestasi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut didapat bahwa komik yaitu sarana efektif sebagai pembelajaran¹⁹.

Berdasarkan penelitian tentang Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca bagi Anak Tunagrahita Ringan, memperoleh hasil anak tunagrahita ringan dapat meningkatkan keahlian membaca lewat media komik. Hal ini terlihat kemampuan membaca beranjak, dengan nilai rata sebelum menggunakan komik adalah 13,1 atau 43,6%, dan nilai rata setelah memakai komik adalah 26,3, atau 87 persen, dalam setiap aspek kefasihan, intonasi, pengucapan, dan kenyaringan²⁰. Hasil penelitian lain yang dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Materi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Literasi Siswa membuktikan bahwa pemanfaatan komik dapat lebih meemikat perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga literasi siswa mengalami peningkatan²¹.

Menurut penelitian yang lain tentang gagasan bahwa media pembelajaran bergambar seperti buku komik dapat memberikan hiburan untuk meningkatkan

daya tarik dan juga menghibur, sehingga membentuk pengalaman yang mengasyikkan menjadikan media ini ideal untuk anak ADHD. Manfaat dari kemampuan komik untuk memberikan konsep simulasi pembelajaran yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mirip dengan komik²².

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran kontekstual memanfaatkan aspek kontekstual yang dihubungkan dengan situasi dunia nyata mengenai subject at hand. Selain itu disampaikan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang memungkinkan pendidik materi pelajaran berhubungan dengan skenario dunia nyata²³. Komik sebagai bentuk pendidikan dapat menyumbangkan ide-ide baru untuk memperluas batang tubuh penelitian pada anak ADHD. Untuk membuat kerangka materi yang susah dimengerti menjadi lebih konkrit, dikembangkan media komik dengan pendekatan kontekstual. Siswa mampu memahami konsep literasi lebih cepat sebagai hasil dari penerapan komik menjadi alat pembelajaran, yang harapannya mengalihkan lingkungan belajar lebih menghibur dan menyenangkan.

Melalui kajian literasi yang dilakukan, komik dapat membantu meningkatkan literasi anak ADHD melalui pendekatan kontekstual. Konsep pendekatan kontekstual pendidikan memajukan siswa untuk menciptakan korelasi

¹⁹ Mei Fita Asri Untari dan Aprilianta Adi Saputra, "Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd," *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 29–39, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2354>.

²⁰ Daniel Nabunome, Arifin, dan Sunan Hastuti, "Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca bagi Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas XI di," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 2 (2018): 16–22.

²¹ Melinda Rismawati et al., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Materi Bentuk Aljabar Untuk

Meningkatkan Literasi Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 7, no. 1 (2022): 131–38.

²² Ardika Priyanta, Heru Dwi Waluyanto, dan Aznar Zacky, "Perancangan Buku Ilustrasi Anxiety Disorder sebagai Media Edukasi Bagi Usia 19-24 Tahun," *Nirmana* 20, no. 2 (2022): 52–61, <https://doi.org/10.9744/nirmana.20.2.52-61>.

²³ Muhtar Hidayat, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2012): 1689–99, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>.



knowledge yang mereka peroleh dan implementasi dalam kehidupan. Hal ini juga membantu guru dalam membuat hubungan antara konten yang mereka ajarkan dan situasi dunia nyata yang dihadapi oleh siswa mereka. Akibatnya, diharapkan siswa akan menemukan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Proses belajar terjadi secara alami melalui kegiatan dan pengalaman, bukan melalui transfer pengetahuan dari guru kepada siswa²⁴.

Buku komik memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) Memiliki kemampuan untuk mengobarkan kembali semangat belajar siswa; (2) Menawarkan arahan untuk mendorong siswa membaca; (3) Narasinya pendek dan menarik perhatian pembaca; (4) Ada banyak aksi, bahkan di buku dan artikel surat kabar. Selain keunggulan, komik juga memiliki beberapa kekurangan komik sebagai bahan pembelajaran: (1) Menggunakan format gaya gambar untuk belajar bukan untuk semua orang; (2) Orang juga cenderung malas membaca komik karena hanya melihat gambar.

SIMPULAN

Berbagai penelitian telah merancang komik melalui pendekatan kontekstual sebagai media pembelajaran untuk anak ADHD dan menunjukkan bahwa komik memberikan banyak nilai positif, sesuai dengan temuan tinjauan literatur tentang penggunaan komik pada anak ADHD. Komik dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak dengan kemampuan literasi ADHD, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja belajar mereka.

Menurut temuan tinjauan literatur ini, penggunaan komik untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak-anak dengan ADHD telah terbukti efektif, dan mungkin pilihan terbaik untuk meningkatkan fokus dan membantu anak-anak ADHD dalam belajar. Tinjauan literatur ini memberikan kontribusi dengan memetakan strategi pengembangan komik di bidang 1) tujuan pembuatan komik ADHD; 2) genre komik untuk anak-anak dengan ADHD; 3) platform yang dipilih tim peneliti; dan 4) mengevaluasi komik sebelum diterapkan pada anak ADHD. Tinjauan pustaka ini juga memungkinkan untuk mengembangkan komik di masa depan dengan lebih memperhatikan masalah gangguan mental yang menyertai ADHD lainnya sebagai penelitian tujuan, lebih memperhatikan keragaman latar belakang responden, dan menggunakan platform lain. sebagai media pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik, Purwanto, dan Yuliani Yuliani. "Pengembangan Media Komik IPA Terpadu Tema Pencemaran Air." *Jurnal Pendidikan Sains* 01, no. 1 (2013): 71–76.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/1367>.
- Febriyandani, Riskika, dan Kowiyah Kowiyah. "Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021): 323.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37447>.
- Hendra Saputra, Very, dan Donaya Pasha. "Komik Berbasis Scientific Sebagai

²⁴ Arif Widodo et al., "Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat," *Jurnal Bidang*

Pendidikan Dasar 4, no. 2 (2020): 145–54,
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4434>.



- Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 5, no. 1 (2021): 85–96.
<https://doi.org/10.35706/sjme.v5i1.4514>
- Hidayat. “Memahami dan membantu anak-anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*),” 2015.
- Hidayat, Muhtar. “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2012): 1689–99.
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>.
- Indrawati, Farah. “Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Sains* 1, no. 1 (2020): 382–86.
<http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/4064>.
- Karlina, Chi Chi, dan Rosida Rakhmawati. “Pengembangan Bahan Ajar Model Komik Matematika Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Siswa.” *JURNAL e-DuMath* 6, no. 1 (2020): 26–29.
<https://doi.org/10.52657/je.v6i1.1161>.
- Mei, Indriana Listiyani, dan Ani Widayati. “Pengembangan Komik sebagai Media Pembelajaran Akuntansi untuk Siswa SMA kelas XI.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol . X , No . 2 , Tahun 2012 X, no. 2 (2012): 80–94.
- Nabunome, Daniel, Arifin, dan Sunan Hastuti. “Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan dan Minat Membaca bagi Anak Tunagrahita Ringan Siswa Kelas XI di.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 3, no. 2 (2018): 16–22.
- Negara, Hasan Sastra. “Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Novitasari, Hesty, dan Lestari Basoeki. “Hubungan Labilitas/ Negativitas dan Regulasi Emosi dengan Derajat Kesulitan Belajar Anak ADHD di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.” *Jurnal Psikiatri Surabaya* 7, no. 2 (2018): 84.
<https://doi.org/10.20473/jps.v7i2.19468>.
- Nurhidayati, Fitri. “EnJourMe (English Journal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English Increased attention in ADHD (Attention-Deficit Hyperactivity Disorder) children using media based video in English language lessons.” *English Journal of Merdeka): Culture, Language, and Teaching of English* 3, no. 2 (2018): 46–51.
<https://doi.org/10.26905/enjourme.v2i2.2857>.
- Nurmalasari, Yuli, dan Rizki Erdiantoro. “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51.
<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Priyata, Ardika, Heru Dwi Waluyanto, dan Aznar Zacky. “Perancangan Buku Ilustrasi Anxiety Disorder sebagai Media Edukasi Bagi Usia 19-24 Tahun.” *Nirmana* 20, no. 2 (2022): 52–61.
<https://doi.org/10.9744/nirmana.20.2.52-61>.
- Psikologi Perkembangan, Peran, Christiyanti Aprinastuti, dan Brigitta Erlita Tri Anggadewi. *PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA Pengembangan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika pada anak dengan ADHD. Hotel Grasia*, 2017.



- Putra, Aan, dan Ines Feltia Milenia. "Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 30.
<https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>.
- Rismawati, Melinda, Marli Hidayat, Anggista Septiani Saputri, dan Rupinus Isa. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Materi Bentuk Aljabar Untuk Meningkatkan Literasi Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 7, no. 1 (2022): 131–38.
- Saputro. "Aplikasi Komik sebagai Media." *Muaddib* 05, no. ISSN 2088-3390 (2015): 01.
- Septy, Liana, Yusuf Hartono, Ratu Ilma, dan Indra Putri. "Jurnal Didaktik Matematika Pengembangan Media Pembelajaran Komik pada Materi Peluang di Kelas VIII." *Jurnal Didaktik Matematika* 2, no. 2 (2015): 16–26.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2846/2709>.
- Simatupang, Dorlince, Eka Putri, Surya Ningrum, dan Universitas Negeri Medan. "STUDI TENTANG PERILAKU HIPERAKTIF DAN UPAYA Masalah-masalah" 6 (2020): 31–39.
- Syarifah, Uyun Siti. "Pengembangan Media Komik dalam Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Anak Tunagrahita." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 7 (2021): 917–24.
<https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.180>.
- Untari, Mei Fita Asri, dan Aprilianta Adi Saputra. "Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd." *Mimbar Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 29–39.
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2354>.
- Widodo, Arif, Aisa Nikmah Rahmatih, Setiani Novitasari, dan Nursaptini Nursaptini. "Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) di Madrasah Inklusi Lombok Barat." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 145–54.
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4434>.

